

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia 4-5 tahun di Kelompok A melalui penggunaan media *flashcard* di BKB PAUD Melati, Jatinegara, Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan proses kegiatan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak
- b. Mendeskripsikan hasil penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak
- c. Mengumpulkan hasil penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di BKB PAUD Melati yang beralamat di Jalan Bekasi Timur II No.1 Rt.015 / Rw.004, Kelurahan Rawa Bunga, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di tempat ini karena peneliti menemukan data yang terkait dengan masalah pada saat observasi pra penelitian. Masalah yang di dapat yaitu kurangnya kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut membuat peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018, yaitu pada bulan Mei - Juni Tahun 2018. Adapun rincian pelaksanaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Alokasi Waktu Penelitian

Waktu		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Kegiatan	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal		√																											
Pembuatan proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√																
Seminar proposal														√															
Revisi dan Expert Judgement														√															
Siklus I																√	√	√											
Sidang Skripsi																										√			

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang lebih spesifik yang berkaitan dengan kelas. Secara umum menurut Kemmis dalam Huda menyatakan bahwa sederhananya, penelitian tindakan kelas merupakan cara yang digunakan sekelompok orang untuk mengorganisasi kondisi-kondisi yang di dalamnya mereka dapat belajar dari

pengalamannya sendiri.¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Mc Niff dalam Kusumah yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.² Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan uji coba gagasan dalam bentuk praktik dengan harapan agar mampu mengembangkan atau mengubah sesuatu, mencoba memberikan pengaruh nyata terhadap situasi tertentu.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru atau peneliti dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Menurut Hanifah, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memerhatikan kondisi, keadaan dan situasi di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.³ Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh guru ataupun peneliti guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kondisi di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satu sifatnya yaitu kolaboratif. Hal ini sejalan dengan

¹ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2015), hal.6.

² Wijaya Kusumah, *Penelitian Tindakan Kelas* (PT.Indeks : Jakarta,2009),hal.8.

³ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya* (Bandung : UPI Press, 2014), hal.5.

pernyataan yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus melibatkan partisipan dan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.⁴ Dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebaiknya harus melibatkan partisipan guna untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bersama-sama yang dapat berdampak dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang di mulai dari adanya permasalahan yang muncul di dalam suatu kelas. Peneliti harus merencanakan serta melaksanakan suatu tindakan perubahan yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Peneliti dapat bekerjasama dengan partisipan dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji tindakan yang akan diberikan dalam usaha meningkatkan kualits pembelajaran baik proses maupun hasilnya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan teman sejawat, kepala sekolah, atau dosen pembimbing. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberi pemecahan terhadap masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas mendorong

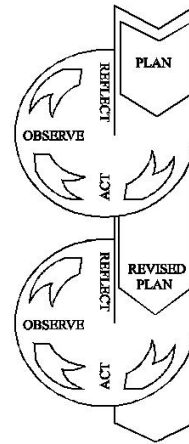
⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015),hal.196.

para praktisi termasuk para pendidik untuk dapat menyempurnakan tugas-tugas yang mereka jalani.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus pada penelitian ini menggunakan metode Kemmiss dan Taggart. Adapun prosedur kerja tahapan dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart seperti yang dikutip dalam Muhadi, yaitu meliputi 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*act*), 3) observasi (*observe*), 4) refleksi (*reflection*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya dan begitu seterusnya.⁵ Siklus ini diawali dengan penemuan masalah yang mendorong dibuatnya sebuah perencanaan tindakan. Kemudian perencanaan ini dilaksanakan dan diobservasi keberhasilannya. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap refleksi dimana segala tindakan yang telah dilakukan dicari kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Keseluruhan tahap dalam penelitian tindakan kelas ini membentuk desain siklus seperti gambar berikut.

⁵ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:Kencana,2009),hal.53.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Siklus Spiral Kemmis.⁶

Dalam model Kemmis dan McTaggart yang digunakan pada penelitian ini menyatukan antara langkah *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan). Disatukannya kedua langkah atau komponen tersebut dikarenakan bahwa tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dua langkah tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, dimana ketika tindakan dilaksanakan observasi juga harus dilaksanakan. Alasan lain menggabungkan tahap *observing* dan *action* menjadi satu adalah peneliti dan kolaborator dapat langsung melihat apabila ada kesalahan dalam action atau pelaksanaan.

D. Subjek / Partisipan dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada di rentang usia 4-5 tahun dari Kelompok A BKB PAUD Melati. Subjek penelitian ini yaitu anak murid yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari 8 anak di kelas A BKB PAUD Melati peneliti menemukan pada saat observasi terdapat 6 anak atau dengan presentase sekitar 75% dalam satu kelas yang masih memiliki kemampuan berhitung yang rendah.

⁶ Miftahul Huda, *op.cit.*, hal.49.

Beberapa pihak lain atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah sebagai kolaborator yang dapat memberi masukan dan saran dalam pelaksanaan penggunaan media *flashcard*. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan izin tempat penelitian kepada peneliti. Dosen pembimbing yang mengarahkan dan memberi masukan dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan peneliti sendiri yang bertugas sebagai orang yang bertindak dalam pelaksanaan tindakan saat penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai perencana penelitian (*planner leader*). Peneliti membuat atau melakukan perencanaan setiap siklus yang akan dilakukan. Sebelum merencanakan kegiatan pada setiap siklus peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kebutuhan anak. Hasil dari pengamatan tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk membuat atau merencanakan siklus yaitu kegiatan pengembangan kemampuan berhitung melalui penggunaan media *flashcard* yang telah didiskusikan dengan kolaborator maupun dengan dosen pembimbing. Peneliti juga membuat laporan pada setiap pertemuan yang juga didiskusikan dengan kolaborator.

Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana utama dalam penelitian. Peneliti ikut serta dan berperan

aktif dalam penelitian yaitu sebagai pengajar yang melaksanakan tindakan dan juga sebagai pengamat (*observer*). Peneliti juga merefleksikan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekaligus pembuat laporan dalam penelitian ini.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan pada penelitian ini dilakukan sesuai siklus yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti meminta izin serta mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah BKB PAUD Melati mengenai maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk melakukan kegiatan pra penelitian yaitu mengamati anak murid sebagai salah satu cara untuk mengetahui kemampuan berhitung anak kelompok A BKB PAUD Melati. Pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang akan menjadi subjek penelitian. Informasi ini didapatkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini ditemukan anak di kelompok A di BKB PAUD Melati masih memiliki kemampuan berhitung yang rendah.

Kemudian peneliti juga menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai dari bulan April – Mei 2018. Tindakan direncanakan untuk dilakukan satu siklus dimana siklus tersebut dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama kurang lebih 60 menit, dan pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan waktu belajar pada sekolah tempat penelitian dan mengikuti peraturan yang ada.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pada tahap pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian, yang terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati. Pada tahapan ini, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyusun satuan kegiatan harian, menyiapkan alat dan bahan, serta membuat instrumen pemantau tindakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan dengan *time sampling*, catatan wawancara, alat dokumentasi berupa kamera, lembar observasi atau lembar pengamatan berupa daftar *checklist*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan tindakan dalam penelitian ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya yaitu penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Peneliti pada tahap ini menjadi pelaksana utama. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan satu siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan. Satu kali pertemuan pada siklus I dilakukan selama 1 jam kegiatan pembelajaran atau berkisar 60 menit. berikut merupakan program perencanaan tindakan siklus I :

Tabel 3.2
Program Pelaksanaan Siklus I

Materi	Berhitung Melalui Kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>			
Tujuan	Meningkatkan kemampuan berhitung usia 4-5 tahun			
Waktu	6 kali pertemuan @ ±60 menit			
Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Pembelajaran Matematika Melalui (<i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>)	Alat dan Bahan	Alat Pengumpul Data
Pertemuan I	Eksplor gambar tersembunyi	<ul style="list-style-type: none"> -Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> -Anak berjalan dengan langkah kecil -Anak memilih salah satu dari tiga kotak 	<i>Flashcard</i> , kotak, meja	Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, wawancara, kamera

		<p>yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anak menebak gambar yang terdapat dalam kotak dan menghitungnya mulai dari 1 sampai dengan jumlah gambar yang ada tersebut, misalnya 5 gambar -Anak bergantian dengan temannya yang lain -Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i> 		
Pertemuan II	Gelas berpindah	<ul style="list-style-type: none"> -Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> -Anak berjinjit pelan menuju meja yang tersedia -Anak mengambil bola yang diletakan diatas wadah -Anak memindahkan bola tersebut satu per satu ke dalam wadah (satu bola untuk diletakkan di satu wadah) sambil menghitungnya -setelah itu, anak diminta memilih salah satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan bola yang dihitungnya diantara dua <i>flashcard</i> angka 	<i>Flashcard</i> , meja, wadah, bola	Lembar instrumen, lembar

		<p>yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anak bergantian dengan temannya yang lain -Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i> 		<p>catatan lapangan, wawancara, kamera</p>
Pertemuan III	Permen ku jadi banyak	<ul style="list-style-type: none"> -Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> -Anak berlari pelan menuju meja 1 lalu menuju meja 2 -Anak mengambil kantung permen yang berada di meja 1, lalu berlari pelan lagi dan mengambil kantung permen di meja 2 -Anak menghitung banyak permen di kantung pertama dan kantung kedua -Anak diminta menyebutkan jumlah permen keseluruhan -Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan permen yang ada -Anak bergantian dengan temannya yang lainnya -Anak membantu peneliti merapikan alat 	<i>Flashcard</i> , permen, plastik, wadah, meja	

		dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i>		
Pertemuan IV	Cokelat ku jadi banyak	Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> -Anak mengambil kantung setelah melompati rintangan -Anak menghitung banyak cokelat di kantung pertama dan kantung kedua -Anak diminta menyebutkan jumlah cokelat keseluruhan -Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan cokelat yang ada -Anak bergantian dengan temannya yang lainnya -Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i>	<i>Flashcard</i> , cokelat, plastik, wadah, tali rafia, kursi, meja	
Pertemuan V	Jeruk ku jadi berkurang	Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan	<i>Flashcard</i> , jeruk, kantong, meja, boneka, wadah	

		<p>dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i></p> <p>-Anak menghitung dan membawa kantung jeruk menuju boneka sambil berlari pelan</p> <p>-Anak memberikan beberapa jeruk yang ia miliki kepada boneka (terseher anak)</p> <p>-Selanjutnya anak berlari pelan menuju meja dan menghitung sisa jeruk yang ia miliki</p> <p>-Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan jeruk yang tersisa</p> <p>-Anak bergantian dengan temannya yang lainnya</p> <p>-Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i></p>		<p>Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, wawancara, kamera</p> <p>Lembar instrumen, lembar catatan lapangan, wawancara, kamera</p>
Pertemuan VI	Roti ku jadi berkurang	<p>Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i></p> <p>-Anak menghitung dan membawa kantung berisi roti menuju kursi satu temannya sambil berjalan pelan</p> <p>-Anak memberikan</p>	<i>Flashcard</i> , roti, kantung, meja, boneka, wadah	

		<p>beberapa roti yang ia miliki kepada temannya (tersebut anak)</p> <p>-Selanjutnya anak berjalan pelan menuju meja dan menghitung sisa roti yang ia miliki</p> <p>-Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan roti yang tersisa</p> <p>-Anak bergantian dengan temannya yang lainnya</p> <p>-Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i></p>		
--	--	---	--	--

Pertemuan VII	Kacang ku jadi banyak	<p>Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan</p> <p>-Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah - langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i></p> <p>-Anak berjinjit sambil mengambil kantong berisi kacang</p> <p>-Anak menghitung banyak kacang di kantong pertama dan kantong kedua</p> <p>-Anak diminta menyebutkan jumlah kacang keseluruhan</p> <p>-Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan kacang yang ada</p>	Flashcard,kacang, kantong plastik, meja, tali rafiah,kursi	Lembar instrumen. Lembar catatan lapangan, Lembar catatan wawancara, kamera
----------------------	-----------------------	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> -Anak bergantian dengan temannya yang lainnya -Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i> 		
Pertemuan VIII	Sedotan ku jadi berkurang	<p>Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Peneliti menyapa anak kemudian melakukan apersepsi dan mengenalkan alat dan bahan -Peneliti menjelaskan dan mencontohkan langkah - langkah dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> -Anak menghitung dan membawa kantung berisi sedotan menuju kursi temannya sambil berjalan pelan -Anak memberikan beberapa sedotan yang ia miliki kepada temannya (terserah anak) -Selanjutnya anak berjalan pelan menuju meja dan menghitung sisa sedotan yang ia miliki -Anak diminta mengambil satu <i>flashcard</i> yang menunjukkan gambar dengan jumlah yang sama dengan sedotan yang tersisa -Anak bergantian dengan temannya yang lainnya -Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan -Peneliti menutup kegiatan dengan <i>review</i> 	Flashcard, kantung plastik, sedotan, kursi, meja	

1. Pertemuan ke-1

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator untuk melakukan kegiatan pertama yaitu eksplor gambar tersembunyi. Anak dipersilahkan berjalan dengan langkah kecil. Kemudian Anak memilih salah satu dari tiga kotak yang tersedia. Anak menebak jumlah gambar yang terdapat dalam kotak dan menghitungnya mulai dari 1 sampai dengan angka yang muncul tersebut, misalnya 5. Setelah selesai, anak dapat bergantian dengan temannya yang lain. Anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

2. Pertemuan ke-2

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama bola pelangi. Anak dipersilahkan berjinjit pelan menuju meja yang tersedia. Anak mengambil bola yang diletakan diatas wadah. Anak memindahkan bola tersebut satu per satu ke dalam wadah (satu bola untuk diletakkan di satu wadah) sambil menghitungnya. Setelah itu, anak diminta memilih salah satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan bola yang dihitungnya diantara dua *flashcard* angka yang tersedia. Anak bergantian dengan temannya yang lain

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

3. Pertemuan ke-3

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama permen ku ajdi banyak. Anak dipersilahkan berlari pelan menuju meja 1 lalu menuju meja 2. Anak mengambil kantung permen yang berada di meja 1, lalu berlari pelan lagi dan mengambil kantung permen di meja 2. Anak

menghitung banyak permen di kantung pertama dan kantung kedua . Anak diminta menyebutkan jumlah permen keseluruhan . Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan permen yang ada. Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

4. Pertemuan ke-4

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama cokelat ku jadi banyak. Anak dipersilahkan mengambil kantung setelah melompati rintangan Anak menghitung banyak cokelat di kantung pertama dan kantung kedua. Anak diminta menyebutkan jumlah cokelat keseluruhan. Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan cokelat yang ada. Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali

kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

5. Pertemuan ke-5

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama jeruk ku jadi berkurang. Anak dipersilahkan menghitung dan membawa kantung jeruk menuju boneka sambil berlari pelan. Anak memberikan beberapa jeruk yang ia miliki kepada boneka (terserah anak). Selanjutnya anak berlari pelan menuju meja dan menghitung sisa jeruk yang ia miliki. Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan jeruk yang tersisa. Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

6. Pertemuan ke-6

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama roti ku jadi berkurang. Anak dipersilahkan menghitung dan membawa kantung berisi roti menuju kursi satu temannya sambil berjalan pelan. Anak memberikan beberapa roti yang ia miliki kepada temannya (terserah anak). Selanjutnya anak berjalan pelan menuju meja dan menghitung sisa roti yang ia miliki . Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan roti yang tersisa . Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

7. Pertemuan ke-7

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama kacang ku jadi banyak. Anak dipersilahkan mengambil kantung berisi kacang setelah melompati rintangan Anak menghitung banyak kacang di kantung pertama dan kantung kedua. Anak diminta menyebutkan jumlah kacang keseluruhan. Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan kacang yang ada. Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

8. Pertemuan ke-8

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk duduk membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan pembuka. Peneliti melakukan apersepsi, menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan anak.

Peneliti dibantu kolaborator melakukan kegiatan yang bernama sedotan ku jadi berkurang. Anak dipersilahkan menghitung dan membawa kantung jeruk menuju temannya sambil berjalan pelan. Anak memberikan beberapa sedotan yang ia miliki kepada temannya (terserah anak). Selanjutnya anak berlari pelan menuju meja dan menghitung sisa sedotan yang ia miliki. Anak diminta mengambil satu *flashcard* yang menunjukkan jumlah gambar yang sama dengan sedotan yang tersisa. Anak bergantian dengan temannya yang lainnya

Kegiatan akhir yaitu anak membantu peneliti merapikan alat dan bahan. Setelah selesai, peneliti bersama kolaborator menanyakan kembali kepada setiap anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pendekatan pengamatan tindakan yang digunakan adalah pengamatan sejawat, yakni observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya teman guru atau sejawat). Pengamatan dilakukan oleh kolaborator selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul diharapkan tidak bias dan objektif.

Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar pengamatan catatan lapangan (CL) menggunakan *time sampling*. Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kesesuaian tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan.

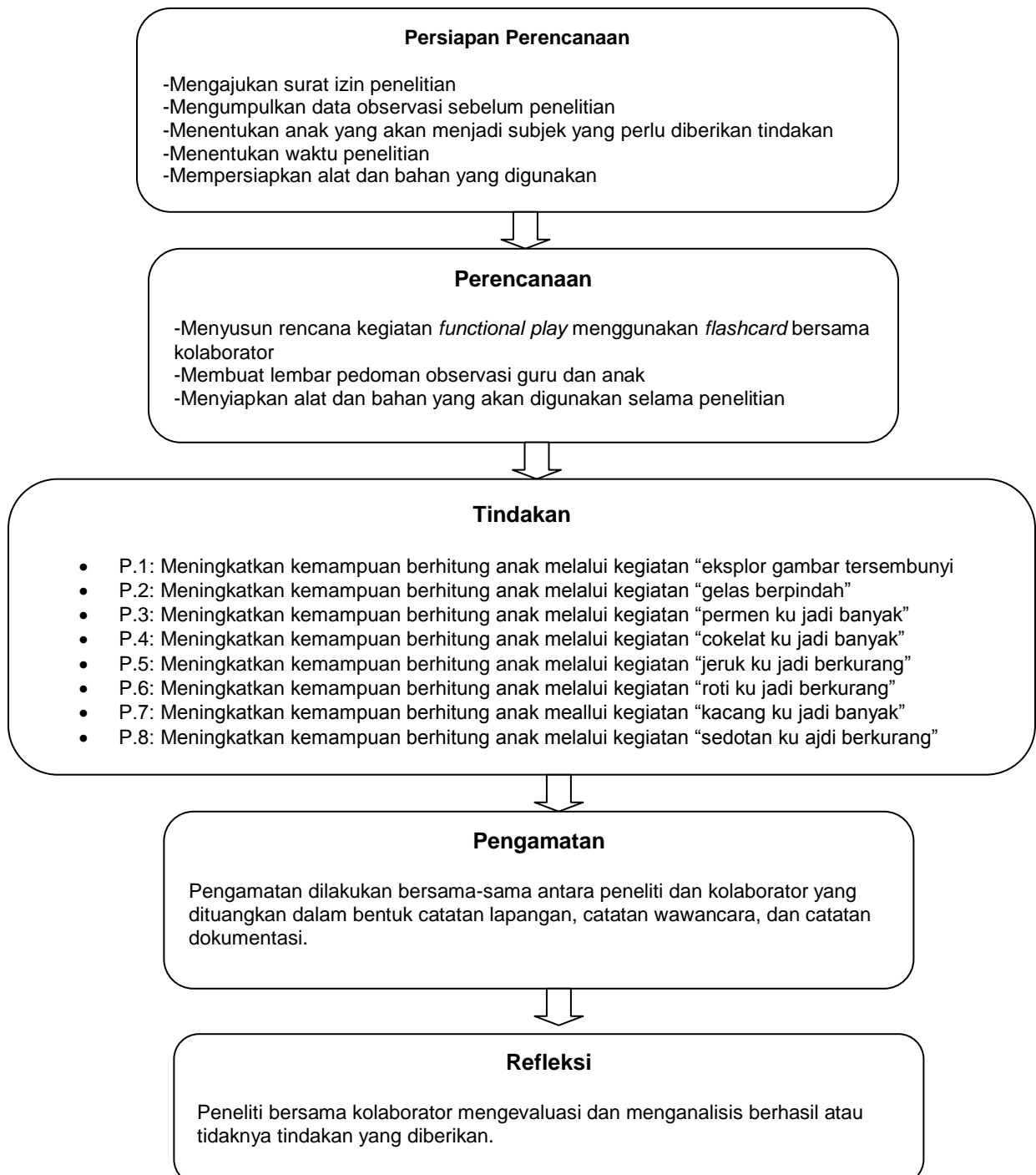
d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan.

Hasil refleksi yang dilakukan akan digunakan sebagai revisi tindakan siklus I. Apabila telah terjadi peningkatan, maka penelitian tidak dilanjutkan

ke siklus selanjutnya. Gambaran secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari skema rancangan berikut ini:

Bagan 3.1
Skema Rancangan Siklus I



G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya peningkatan atas kemampuan berhitung melalui penggunaan media *flashcard* pada anak Kelompok A BKB PAUD Melati, Jatinegara, Jakarta Timur. Penelitian atas kemampuan berhitung yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator meningkat sebesar 60%.

Presentase keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak meningkat minimal 71%. Hal ini mengacu pada pendapat Mills yang mengatakan presentase kenaikan adalah minimal 71%.⁷ Dengan demikian, jika kemampuan berhitung meningkat sesuai dengan yang diharapkan yaitu 71% dari jumlah keseluruhan siswa dengan kenaikan hasil per siswa 60%, maka penggunaan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai kegiatan alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati, Jatinegara, Jakarta Timur.

⁷ Geoffrey E. Mills, *Action Research : A Guide for the Teacher Researcher Second Edition* (United States : Pearson Education, Inc, 2003), h.101.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak Kelompok A di BKB PAUD Melati melalui penggunaan media *flashcard*. Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁸ Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data pemantau tindakan dan data penelitian.

Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu kemampuan berhitung anak. data ini berguna untuk menganalisis gambaran peningkatan kemampuan berhitung anak di Kelompok A BKB PAUD Melati. Sedangkan data pemantau tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yaitu penggunaan media *flashcard*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan merupakan proses pembelajaran dengan penggunaan media *flashcard* dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung anak. Sumber data penelitian adalah anak murid di Kelompok A BKB PAUD Melati yang berjumlah 8 orang. Sumber data ini digunakan untuk menganalisis data penelitian sehingga

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta:Ribeka Cipta,2002),hal.96

diperoleh gambaran adanya peningkatan pada kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *flashcard*.

I. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpul data penelitian dan instrumen pemantau tindakan. Instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan berupa pedoman observasi dan lembar instrumen pemantau tindakan.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berhitung merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh anak yang berkaitan dengan jumlah yang meliputi: (1) menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh, (2) penjumlahan, (3) pengurangan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan berhitung adalah skor yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berkaitan dengan jumlah pada anak usia 4-5 tahun yang meliputi (1) Dapat menghitung bilangan 1-10 secara berurutan, (2) Dapat menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya, (3) Dapat menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh, (4) Dapat menjumlahkan satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya, (5) Dapat mengurangi bilangan 1-10, (6) Dapat mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya yang diperoleh

datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen ceklis yang menggunakan skala empat.

3. Kisi – kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen berbentuk lembar pedoman observasi kemampuan berhitung anak. Aspek dan indikator kemampuan berhitung yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang kemampuan berhitung anak secara umum dan karakteristik kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi perubahan berupa peningkatan kemampuan berhitung anak selama proses pembelajaran melalui penggunaan media *flashcard*.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Anak

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	JUMLAH
Menghitung bilangan satu sampai dengan sepuluh	1. Dapat menghitung satu sampai sepuluh secara berurutan	1,2	2
	2. Dapat menghubungkan konsep bilangan dengan nama bilangannya	3,4	2
Penjumlahan	1. Dapat menjumlahkan bilangan dengan hasil tidak lebih dari sepuluh	5,6	2
	2. Dapat menjumlahkan satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya	7,8	2
Pengurangan	3. Dapat mengurangi bilangan satu sampai sepuluh	9,10	2
	4. Dapat mengurangi satu kelompok benda dengan kelompok benda lainnya	11,12	2
Jumlah			12

Instrumen kemampuan berhitung anak disusun dalam bentuk skala empat yaitu menggunakan empat kategori penilaian. Empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Adapun skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Penelitian Instrumen Kemampuan Berhitung Anak

Pilihan Jawaban	Skor
BSB	4
BSH	3
MB	2
BB	1

Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat instrumen pemantau tindakan. Adapun instrumen pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Aktivitas Anak	Ya	Tidak
1	Mempersiapkan perencanaan pembelajaran			Mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat		
2	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>			Memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan		

3	Mengkondisikan anak di dalam kelas			Mengikuti arahan yang diberikan dengan tertib		
4	Melakukan apersepsi dan demonstrasi sebelum kegiatan dimulai			Memperhatikan guru dengan tertib saat penjelasan mengenai kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>		
5	Menjelaskan aturan di dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>			Memperhatikan guru dengan tertib saat menjelaskan peraturan dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>		
6	Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i>			Menyelesaikan kegiatan <i>functional play</i> menggunakan <i>flashcard</i> dengan baik		
7	Mengarahkan anak untuk merapihkan alat dan bahan yang digunakan			Merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan		
8	Mereview terkait dengan kegiatan yang dilakukan			Menjawab pertanyaan dan menceritakan terkait kegiatan yang telah dilakukan		

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas harus diuraikan dengan jelas, seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil

belajar dengan prosedur asesmen (penilaian) dan sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dengan berbagai cara mulai dari observasi sampai penilaian untuk mengetahui adanya perubahan dari tindakan yang dilakukan.

Pengamat atau observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.¹⁰ Tipe pengamatan yang digunakan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman). Pengamatan dilakukan dengan cara direncanakan dan terkontrol melalui pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator tentang kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan data ceklis (✓) pada skala kemunculan kemampuan berhitung yang muncul. Skala yang digunakan yaitu skala empat dengan menggunakan empat kategori yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi.¹¹ Wawancara seringkali digunakan sebagai pembantu utama cara pengumpulan data lain seperti observasi.

⁹ Paizaluddin dan Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung:Alfabeta,2013),hal.112.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hal.149

¹¹ Ermalinda,op.cit.,hal.130

Peneliti dalam menggali informasi lebih dalam melalui berbagai pihak yang terkait. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berhitung anak.

Teknik pengumpulan data lain yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi sangat dibutuhkan ketika peneliti membandingkan apa yang tertera dalam dokumen dengan apa yang terjadi di lapangan.¹² Dalam penelitian ini kolaborator diminta untuk bekerjasama dalam pengambilan gambar yang bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai suasana pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi juga dapat membantu peneliti mengambil kejadian penting yang dapat dijadikan sebagai bukti.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengatakan bahwa kriteria teknik pemeriksaan kepercayaan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³ Sejalan dengan pendapat tersebut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini juga

¹² Huda, op.cit., hal.169.

¹³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta:Remaja Rosdakarya,2009),hal.324.

mencakup keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menambah waktu keikutsertaan dan pertemuan, melakukan pengamatan secara terus menerus, dan melakukan tanya jawab serta diskusi dengan dosen pembimbing. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan kejadian yang ada. Diskusi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melakukan refleksi yang nantinya akan membahas sebuah masalah sehingga mendapatkan solusi. Catatan lapangan dibuat berupa narasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dan interaksi anak selama mengetahui kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *flashcard*. Selain catatan lapangan, peneliti juga menambahkan data berupa catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat diandalkan kebenarannya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan rinci dan jelas, sistematis, dan dipercaya. Sehingga laporan penelitian ini dapat dipahami ketika dibaca orang lain. Peneliti juga melampirkan beberapa data penting yang disertakan oleh peneliti dan menuliskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh ditransfer kemudian ke dalam angka dan dibuat presentasinya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai dengan membuat laporan penelitian. Dosen pembimbing juga membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian dan mengevaluasi langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini akan diuji oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil

penelitian. Jika pengujian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat kepastian atau *confirmability*.

L. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis setiap catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan pada setiap siklus dengan presentasi kenaikan. Analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan berhitung.

Analisis data menurut Miles dan Hubberman bahwa proses analisis data dalam penelitian tindakan ini meliputi tiga tahapan yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴ Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang berarti merangkum atau menyeleksi hal-hal yang pokok. Data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari kembali data yang diperlukan. *Display data*

¹⁴ Handini, op.cit. hal. 167.

berkaitan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk penjelasan naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik dan sebagainya. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dengan menimbang kembali makna dari data yang sudah dianalisis dan kemudian membentuk suatu kalimat singkat namun mengandung pengertian yang luas.

Data kuantitatif didapat dari data hasil penelitian dengan melihat indikator keberhasilan tindakan sebagaimana hasil kesepakatan peneliti dan kolaborator adanya peningkatan minimal 60% dari rata-rata nilai sebelum diberikannya tindakan berupa penggunaan media *flashcard*. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan nilai presentase peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan berhitung menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁵

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = proporsi kemampuan berhitung yang dicapai anak

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh subjek penelitian

n = skor maksimal

¹⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2003),hal.318.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, maka hasil pengamatan berupa lembar instrumen observasi dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Penghitungan statistik ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan berhitung anak saat sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menetapkan presentase minimal peningkatan sebesar 60% yang dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima jika presentase kenaikan antara sebelum diberikan tindakan dengan akhir siklus mencapai hasil lebih dari 60% dan jika kurang dari jumlah tersebut maka hipotesis ditolak.

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah jika pelaksanaan siklus I pada penelitian ini sudah meningkat, maka peneliti tidak melanjutkan pada penelitian tindakan selanjutnya siklus II. Pengembangan perencanaan tindakan ini dikhususkan pada penggunaan media *flashcard* sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun, khususnya anak Kelompok A BKB PAUD Melati, Jatinegara, Jakarta Timur.

Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, maka akan dilakukan pengkajian

mendalam untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Dibutuhkan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada penggunaan media *flashcard* untuk anak usia 4-5 tahun dengan memberikan variasi lebih pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan melalui penggunaan media *flashcard* juga perlu memerhatikan keamanan dan kenyamanan serta disesuaikan dengan karakteristik anak agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Adapun apabila program tindakan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan presentase keberhasilan 71% dari seluruh jumlah anak yang ada, maka kegiatan melalui penggunaan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai kegiatan alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.